

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Menggunakan pendekatan kuantitatif. Mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan statistic untuk menjawab *research question*.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009, 2010 dan 2011. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiono(1999,72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Indonesia yang *listing* di BEI dan membagikan dividen pada masa setelah krisis ekonomi terjadi, yaitu tahun 2009-2010-2011.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini perusahaan yang membagikan dividen di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan

metode *purposive* sampling. *purposive* sampling adalah yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

Karakteristik penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang membagikan deviden di bursa efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti mulai periode 31 Desember 2009 sampai 31 Desember 2011.

### **3.4. Jenis Data dan Sumber**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang di ambil dari bursa efek indonesia. Data dokumenter adalah data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi pembuat laporan seperti laporan keuangan, laporan biro pusat statistik, surat, memo rapat, faktur, jurnal dsb.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data merupakan data sekunder yang diambil dari (BEI) Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain, dan peneliti hanya mencatat tanpa mengelola data tersebut. Data ini biasanya dalam bentuk laporan yang dibuat oleh pihak lain.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Data penelitian diambil melalui metode dekumentasi. Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan. Data pendukung lain diperoleh

dengan metode studi pustaka dan literature lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6. Devinisi Operasional Variabel**

#### **1. Tingkat Pengembalian investasi**

Tingkat Pengembalian investasi: tingkat pendapatan yang diperoleh dari suatu penanaman nodal sebagai ukuran dan kinerja operasional. Tingkat pengembalian investasi dalam penelitian ini yang di ukur menggunakan DPR (*Deviden Pay Out Ratio*)

#### **1. Profitabilitas**

John (2005) Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*).

#### **2. Likuiditas**

Likuiditas : perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Besarnya perbandingan/rasio terbaik antara aktiva lancar dengan utang lancar adalah sekitar 2:1. Namun demikian, angka tersebut tidaklah mutlak. Besarnya ratio dapat

ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing. Rasio likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan CR (*Current Ratio*).

### 3. Hutang

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1994 : 128) pengertian hutang adalah uang atau jasa yang dipinjamkan oleh pihak lain, merupakan kewajiban resmi dari sebuah usaha yang timbal balik dari perjanjian tertulis maupun lisan. *Leverage* dalam penelitian ini di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 3.7. Pengukuran Variabel

### 3.7.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengembalian investasi. Tingkat pengembalian investasi diukur dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR). *Deviden Payout Ratio* (DPR) adalah sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

### 3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan hutang.

### 3.7.2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini di ukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan,

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.7.2.2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan rasio lancar CR (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.7.2.3. Rasio Hutang

Rasio hutang dalam penelitian ini di ukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Denitiana (2009), yaitu perbandingan antara total kewajiban (total uang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.8. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T, uji F, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

#### 3.8.1. Uji T

Uji T, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  ; berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dan hutang terhadap tingkat pengembalian investasi secara individu.

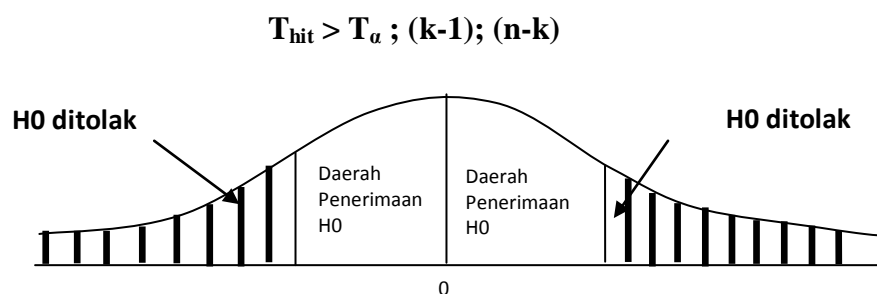
$H_0: \beta_i \neq 0$  ; berarti ada pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan hutang terhadap tingkat pengembalian investasi secara individu.

Kriteria pengujian hipotesis adalah (Nugroho, 2005:53) :

Jika  $t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  atau nilai  $p\text{ value}$  pada kolom  $sig. < level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

Jika  $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  atau nilai  $p\text{ value}$  pada kolom  $sig. > level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak).

Gambar 3.1  
Grafik Uji T



### 3.8.2. Uji F

Uji F, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Rumus yang di uji:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ ; berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, likuiditas, hutang terhadap tingkat pengembalian investasi.

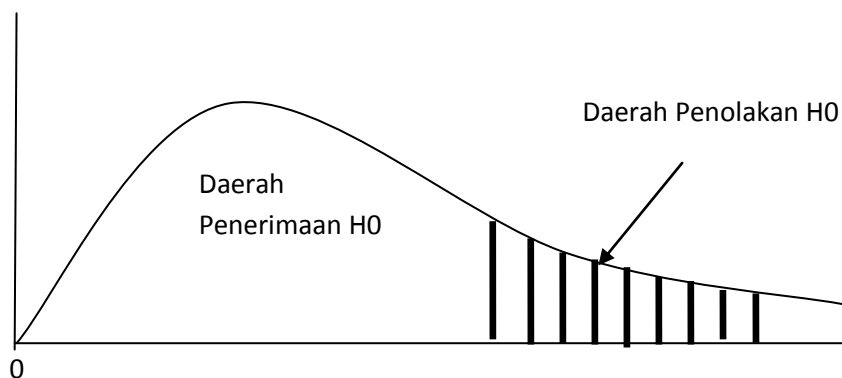
$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ ; berarti secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, likuiditas, hutang terhadap tingkat pengembalian investasi.

Kriteria pengujian hipotesis adalah (Nugroho, 2005:52) :

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $sig. < level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  atau  $sig. > level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak).

Gambar 3.2  
Grafik Uji F



### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi diatas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

#### 3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu(*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.8.4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 10% (Masson, 1999).

Adapun analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} - \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio (DPR)*

ROE : *Return on Equity*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi

e : Kesalahan residual (*error*)